

ARTIKEL DEVINA

by CheckTurnitin

Submission date: 31-Aug-2023 09:11AM (UTC-0400)

Submission ID: 2154983190

File name: ARTIKEL_DEVINA.docx (62.57K)

Word count: 4202

Character count: 27133

Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Wonomlati

[Application of the RADEC Learning Model in Forming Critical Reasoning Characters for Class IV Wonomlati Elementary School Students]

Devina Regita Cahyarani¹⁾, Feri Tirtoni²⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : devina.cahyarani24@gmail.com , feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract. *The character of critical thinking for elementary school students is important for dealing with current learning, namely the independent learning curriculum. One learning model that can be developed is Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC). The aim of this research is to determine the effect of applying the RADEC learning model in forming the critical reasoning character of class IV students at Wonomlati State Elementary School, Sidoarjo Regency on the Pancasila Education subject matter and to find out how much influence it has on the learning achievement results of class IV students at Wonomlati State Elementary School. The population in this study was all 33 grade VI students, consisting of 17 male students and 16 female students. The research method used in this study is a quantitative method in the form of a quasi-experimental. In this research, data was analyzed through the N-Gain test, eta squared test, normality test, and t test using the SPSS 26 program. Based on the research results, the RADEC learning model has a good influence on students' critical reasoning character, students are more active during the learning process. . In addition, it can also support students' reading skills and understanding during the process of implementing the RADEC learning model. This is evidenced by the increase in student learning outcomes, from the pretest which tends to be low. Then after the implementation of the RADEC learning model has increased. Therefore, with RADEC learning it is more effective and makes it easier to make students ready to learn.*

Keywords - RADEC Learning Model, Critical Reasoning Character, Elementary School

Abstrak. Karakter berpikir kritis bagi siswa sekolah dasar penting untuk menghadapi pembelajaran saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV di SD Negeri Wonomlati Kabupaten Sidoarjo terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila serta untuk mengetahui seberapa berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonomlati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui uji N-Gain, uji eta squared, uji normalitas, dan uji t menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh baik terhadap karakter bernalar kritis siswa, siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dapat mendukung kemampuan membaca siswa dan pemahamannya saat proses implementasi model pembelajaran RADEC berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil pembelajaran siswa, dari pretest yang cenderung rendah. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC mengalami peningkatan. Maka dari itu, dengan pembelajaran RADEC lebih efektif dan memudahkan membuat siswa siap untuk belajar.

Kata Kunci - Model Pembelajaran RADEC, Karakter Bernalar Kritis, Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada abad ke-21 memberikan dampak yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak pada aspek pendidikan salah satunya. Sementara itu, faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya suatu bangsa. Akibatnya, banyak negara mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk pendidikan karena mereka melihatnya sebagai jaminan yang sangat menguntungkan dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Hal ini sama dengan tujuan isi dari pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia IV : memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan: Melalui pendidikan yang merupakan usaha sengaja dan tersusun untuk mewujudkan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, peserta didik dengan aktifnya mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara[1]. Supaya sepenuhnya mencapai potensi pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat, diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran konvensional saja tidak cukup. Guru harus selalu mengikuti perkembangan peristiwa terkini untuk menghubungkan suatu pembelajaran dengan kejadian yang terjadi saat ini. Kemudian, seorang guru harus memiliki akses ke komputer, proyektor LCD, laptop, dan peralatan elektronik lainnya. Guru di abad kedua puluh satu perlu menangani usia perkembangan, mode pendidikan, dan teknologi dengan kekritisan, aktivitas, kreativitas, inovasi, dan kolaborasi yang lebih besar (Starkey, 2020)[2]. Secara alami, hal ini mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pemahaman materi yang disiapkan guru (Dimiyati dan Mujiono, 2006) [3]. Berkurangnya hasil belajar siswa adalah hasil dari siswa mengalami kesulitan memahami materi yang ditawarkan dan kecenderungan mereka untuk menahan diri dari mendekati guru dengan pertanyaan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang efektif. Mereka juga berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui penggunaan pendekatan pembelajaran aktif yang menarik.

Model pembelajaran RADEC adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dan diterapkan. Menurut Sopandi (dalam Suryana, 2017:407) model pembelajaran RADEC dapat dijadikan salah satu contoh yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi dari SDM (sumber daya manusia). Akibatnya, tanggung jawab dan peran pendidik sangat signifikan[4]. Paradigma pembelajaran RADEC yang memiliki arti *read* (membaca), *answer* (menjawab), *discuss* (diskusi), *explain* (menjelaskan), and *create* (menciptakan) mengacu pada tahapannya sebagai nama modelnya[5]. Model ini menawarkan solusi untuk kemampuan 4C Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving), Kreativitas (Creativity), Keterampilan Komunikasi (Communication Skills), dan Kemampuan untuk Bekerja Secara Kolaboratif (Ability to Work Together) yang saat ini diperlukan siswa agar berhasil di abad ke-21[6]. Model ini menawarkan saran untuk metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan mereka sendiri dan berkolaborasi dengan teman sebaya untuk berbagi ide dan menemukan solusi. Selain itu, bentuk pembelajaran ini konsisten dengan sistem pendidikan Indonesia, yang menuntut agar siswa dengan cepat memahami kursus yang berorientasi materi dan praktis, seperti konsep dan pelajaran praktis, menggunakan penalaran kreatif dan kritis. Siswa didorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah model RADEC, termasuk membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menulis. Siswa akan mengembangkan rasa tanggung jawab, dan keterlibatan dalam pendidikan jika pembelajaran mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Zandvakili, Washington, Gordon, & Wells, 2018), Telah dibuktikan bahwa penguasaan konsep siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan tahapan model pembelajaran RADEC (Sopandi & Handayani, 2019; Lukmanudin, 2018)[7].

Pendidikan karakter adalah proses dan upaya untuk mengajarkan, membina, dan membangun kualitas karakter pada siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara maupun diri sendiri (Sari & Puspita, 2019, p. 59)[8]. Hal ini mengubah peran guru sebagai pembina moral dan karakter bagi siswanya sekaligus sebagai pengajar bahan ajar. Dengan demikian diharapkan pendidikan akan menghasilkan pengembangan sumber daya manusia yang produktif bagi bangsa. Salah satu aspek pembinaan yang sangat penting, khususnya pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka visi pendidikan Indonesia yaitu “Mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya peserta didik yang berpancasila” dapat terwujud[9]. Karakter seseorang dibentuk oleh enam aspek Profil Pelajar Pancasila seperti : memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki karakter mulia, mandiri, gotong royong, penalaran kritis, dan kreativitas. (Juliani & Bastian, 2021, p. 263)[10]. Salah satu komponen Profil Pelajar Pancasila adalah penalaran kritis. Setiap siswa perlu ditanamkan karakter penalaran kritis. Siswa harus dapat memecahkan masalah menggunakan penalaran kritis banyak. Bernalar kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi masalah dapat dengan cara spesifik dan metodis, untuk mengetahui masalah secara akurat, serta menggali informasi agar dapat menyelesaikan masalah (Azizah, Sulianto, & Cintang, 2018, p. 62)[10].

Penalaran kritis merupakan keterampilan penting yang diajarkan, didorong, dan dikembangkan di sekolah agar siswa dapat secara efektif, terampil, dan kritis menghadapi masalah di lingkungannya. Oleh karena itu,

pembelajaran adalah proses transfer keterampilan yang menghubungkan teori dengan masalah dunia nyata serta proses transmisi teori. [11]. Dengan siswa bernalar kritis maka mereka mampu memahami dan mengerti tentang jalan pikiran orang lain, dengan begitu mereka tidak akan memaksakan orang lain untuk sependapat, mereka memahami bahwa pemikiran yang berbeda itu merupakan hal yang biasa dan wajar. Dengan cara ini dapat menciptakan suasana dan menciptakan pembelajaran yang bermakna antar siswa. Nalar dan pikiran kritis ini bisa didapatkan dengan literasi melalui pendidikan, karena sesungguhnya bernalar kritis merupakan perintah islam. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman sesuai surat Ali 'Imran ayat 190-191 yang berbunyi,

لَنْ يَنْفَعَكَ إِذَا قَامَ عَلَيْكَ رَبُّكَ إِذْ أَنْتَ نَائِمٌ مِمَّا كَفَرْتُمْ ۚ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
لَنْ يَنْفَعَكَ إِذَا قَامَ عَلَيْكَ رَبُّكَ إِذْ أَنْتَ نَائِمٌ مِمَّا كَفَرْتُمْ ۚ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190), (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191). (QS. Ali 'Imran:190-191).*

Menurut penjelasan ayat tersebut, kita diperintahkan untuk terus-menerus mengingat Allah SWT dan memperhitungkan dunia yang Dia ciptakan untuk mengambil pelajaran darinya. Agar setiap Muslim dapat memahami kebijaksanaan yang terkandung dalam tanda kekuatan Allah, penting juga untuk menghubungkan kapasitas akal, seperti berpikir, dengan dzikir[12].

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan penelitian oleh beberapa ahli terkait model pembelajaran RADEC sebagai berikut: pertama, [5] dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. Peneliti membagi penelitian menjadi dua kelompok dan menggunakan model pembelajaran inkuiri oleh kelompok kontrol dan model pembelajaran RADEC oleh kelompok eksperimen. Pada desain kuasi eksperimen, digunakan matching pretest-posttest design, dan hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap HOTS. Kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran RADEC[5].

Kedua, [13] dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Peneliti mengumpulkan data bernalar kritis siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran RADEC. Suatu kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 berdasarkan penelitian yang dihasilkan[13].

Ketiga, [14] dalam penelitiannya yang berjudul Model Pembelajaran RADEC Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran RADEC. Karena adanya unsur keterampilan dalam abad ke-21 antara lain pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja tim, temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran RADEC menjadi solusi pembelajaran di Indonesia. Selain itu, model pembelajaran RADEC dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah literasi membaca siswa yang kurang memadai[14].

Penerapan model pembelajaran RADEC ini akan diterapkan di SD Negeri Wonomlati yang terletak di Desa Wonomlati, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. SD Negeri Wonomlati ini merupakan sekolah Negeri yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang sudah umum digunakan seperti metode ceramah, hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mengasah kemampuan bernalar kritis peserta didik. Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut diperlukannya penelitian dengan menerapkan inovasi model pembelajaran baru yang menarik, salah satunya yaitu model pembelajaran RADEC. Maka judul penelitian yang diambil adalah “Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Wonomlati”.

Fokus penelitian ini adalah peningkatan karakter bernalar kritis siswa kelas 4 SD melalui penggunaan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Dengan rumusan masalahnya yaitu, bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan karakter bernalar kritis siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Dan apa saja dampak yang tampak setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan karakter bernalar kritis siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian agar mengetahui dari pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap karakter penalaran kritis siswa setelah diimplementasikan. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi atau memberikan informasi bagi guru, kepala sekolah maupun mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan karakter bernalar kritis siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka.

II. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Data penelitian berupa angka yang relevan dengan isu yang diselidiki akan diukur menggunakan statistik sebagai alat perhitungan dan uji guna membuat suatu kesimpulan. Sedangkan metode kuantitatif didasarkan pada positivisme (data konkret), data penelitian dalam bentuk angka didasarkan pada positivisme. (Sugiyono: 2018,13)[15]. Penelitian eksperimen atau pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design merupakan metode kuantitatif terapan. Desain pre-eksperimental adalah desain di mana tes awal dan akhir diberikan kepada satu kelompok atau kelas. Dilakukan dengan hanya satu kelompok dengan menggunakan one group pretest-posttest design, dan tidak terdapat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penulisan penelitian bertujuan untuk memahami pengaruh model pembelajaran RADEC tentang kemampuan penalaran kritis siswa kelas IV SD yang mempelajari Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka belajar. Berikut desain dari penelitian ini.

O_1XO_2

Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O_1 = tes pertama

O_2 = tes terakhir

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC

Model desain diatas menunjukkan hasil penelitian dapat diolah dengan menghitung selisih sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2016)[15]. Menggunakan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil pretest dan posttest dari soal pilihan ganda, serta dokumentasi sebagai penguat data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan program SPSS 26, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, rumus N-gain, uji eta square, uji hipotesis berupa uji t. Tujuan dari penulisan penelitian agar memahami bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan penalaran siswa kelas IV di SD Negeri Wonomlati Kabupaten Sidoarjo, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV SD Negeri Wonomlati. Penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas IV, 17 di antaranya laki-laki dan 16 di antaranya perempuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti merangkum hasil dari data penelitian yang diambil selama enam hari, dimana pada pertemuan pertama siswa diberi lembar pretest guna mengetahui data awal sebelum diberi perlakuan, kemudian untuk pertemuan kedua sampai kelima pemberian perlakuan model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dan pertemuan terakhir, pemberian soal posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah dilaksanakan perlakuan.

Sebelum memberikan perlakuan kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada kelas IV SD Negeri Wonomlati pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila unit 2 materi konstitusi dan norma di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan soal pretest dan posttest, berdasarkan perangkat pembelajaran berupa capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran(ATP), modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta lembar penilaian pretest dan posttest. Peneliti memaparkan data hasil pretest dan posttest yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Data Nilai Pretest dan Posttest

Data	Pretest	Posttest
N	33	33
Min	40	65
Max	75	90
Mean	56,2	77,1

Berdasarkan tabel 1 disajikan hasil data pretest dan posttest terlihat bahwa terdapat peningkatan terhadap nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang didapatkan dari hasil pretest dan posttest. Dengan demikian dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran RADEC dapat memberikan pengaruh peningkatan dalam dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis menggunakan rumus N-gain untuk menentukan berapa besar pengaruh menerapkan model pembelajaran RADEC dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai N-Gain Hasil Pretest dan Posttest

Pretest	Nilai		Rata-Rata Nilai N-Gain	Kategori
	Posttest			
56,2	77,1		0,46	Sedang

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan jika adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada *pretest* dan *posttest* sebesar 46%. Kemudian diperoleh rata-rata skor *pretest* yaitu 56,2% dan skor *posttest* sebesar 77,1% sehingga skor *pretest* mengalami peningkatan sebesar 20,9% berkaitan dengan hal tersebut, maka penerapan model pembelajaran RADEC dapat memberikan pengaruh dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar yang dilihat berdasarkan skor rata-rata post-test kelas RADEC[16].

Setelah mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV di SD Negeri Wonomlati menggunakan rumus N-Gain, peneliti menggunakan uji eta square.

Directional Measures

			Value
Nominal by Interval	Eta	pretest Dependent	.531
		posttest Dependent	.642

Gambar 2. Hasil Uji Eta Square Data Pretest dan Posttest

Dari data gambar 2 dalam penelitian ini uji eta square mendapatkan 0.531 pada pretest dan posttest 0.642. Apabila $t \geq 0,14$ maka menunjukkan bahwa ada pengaruh besar dalam penggunaan model pembelajaran RADEC.

Sebelum menentukan uji hipotesis, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghitung normalitas data penelitian menggunakan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS 26, dengan begitu maka akan diketahui bahwa hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	.145	33	.074	.956	33	.204
Hasil Posttest	.187	33	.005	.936	33	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Dari data gambar 3 merupakan hasil dari olah data SPSS 26. Terbukti bahwa peneliti menggunakan data yang berdistribusi normal. Karena hasil signifikan atau sig 2 tailed > 0.05 yaitu pada pretest 0.204 dan pada 0.051.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran RADEC yang bisa digunakan pada siswa kelas IV. Hasilnya sangat positif dan bermanfaat bagi terbentuknya karakter bernalar kritis siswa, sehingga didapatkan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan cara tahapan demi tahapan. Untuk awal pertemuan peneliti melaksanakan uji pretest, guna mengetahui data awal sebelum diberi perlakuan. Setelah pertemuan pertama, peneliti memberikan perlakuan. Yang pertama Read (membaca), peneliti menyiapkan bahan bacaan bagi siswa berupa print out, buku paket yang ada di sekolah dan tampilan PowerPoint dari peneliti. Selanjutnya, tahap Answer (menjawab), peneliti menanyakan inti dari bahan bacaan yang telah dibaca. Ketiga, tahap Discussion (berdiskusi), peneliti mengajak siswa untuk membentuk suatu kelompok untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik. Kemudian, tahap Explain (Menjelaskan), peneliti meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok masing-masing. Tahap terakhir yaitu Create

(mencipta) siswa membuat suatu hasil karya tentang materi yang sudah dipelajari, seperti membuat mind mapping. Peneliti setelah menggunakan model pembelajaran RADEC, siswa di Uji Posttest berupa soal pilihan ganda. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan bahwa 46% siswa kelas IV di SD Negeri Wonomlati mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran RADEC dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV SD Negeri Wonomlati.

Dengan demikian peneliti juga melakukan uji analisis Uji Paired Sample t- Test. Uji Paired yang bertujuan untuk membandingkan selisih dari dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan ini merupakan subjek yang sama dari setiap variabel saat situasi dan keadaan yang berbeda. Data uji paired sample t-test digunakan agar penelitian menjadi valid dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran datanya menggunakan SPSS 26

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Pretest	56.2121	33	9.35667	1.62879
	Hasil Posttest	77.1212	33	5.86706	1.02132

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Hasil Pretest & Hasil Posttest	33	.364	.037

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower			
Pair 1	Hasil Pretest - Hasil Posttest	-20.90909	9.05319	1.57596	-24.11921	-17.69897	-13.268	.000

Gambar 4. Uji t-Test Data Pretest dan Posttest

Dari uji gambar t- Tes diatas kita dapat mengetahui hasilnya dan dapat diambil keputusan kita lihat tabel yang pertama pada tabel 2 hasil rata rata dari pretest adalah 56,2 dan rata rata dari posttest adalah 77,1. Untuk N adalah 33 siswa. Pada gambar 4 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 yang menunjukkan kurang dari 0.05 berarti adanya korelasi atau hubungan antara pretest dan posttest. Untuk penentuan keputusan paling valid dan akurat untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu ada pada tabel di gambar paling bawah yaitu sig. (2-tailed) didata diatas yaitu 0,000 maka pengambilan keputusan sesuai dengan uji t-Test apabila nilai sig. (2-tailed) di bawah 0.05 maka adanya peningkatan dan pengaruh terhadap variabel penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV, pada nilai posttest mengalami kenaikan. Dengan begitu menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah sehingga siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini kita melihat perolehan data dari uji N-Gain, uji eta square, uji normalitas, dan uji paired sample t- test, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC ini memiliki pengaruh baik dan positif dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran RADEC saat digunakan pada proses pembelajaran saat melakukan pretest dengan nilai keseluruhan presentase yang didapatkan dari rata-rata pada saat pelaksanaan *pretest* sebesar 46%. Kemudian diperoleh rata-rata skor *pretest* yaitu 56,2% dan skor *posttest* sebesar 77,1% sehingga skor *pretest* mengalami peningkatan sebesar 20,9% sehingga siswa puas dan belajar yang lebih maksimal, memang ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran RADEC dengan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat diketahui pada score *N-Gain* 0,46 yang menunjukkan jika hasil belajar masuk dengan kriteria sedang. Kenaikan hasil nilai tersebut juga dibuktikan dengan menggunakan uji *t* square, dimana menghasilkan 0.531 pada pretest dan posttest 0.642. Apabila $t \geq 0,14$ maka menunjukkan bahwa ada pengaruh besar dalam penggunaan model pembelajaran RADEC. Serta penggunaan uji *t*, menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 yang menunjukkan kurang dari 0.05 berarti adanya korelasi atau hubungan antara pretest dan posttest. Untuk penentuan keputusan paling valid dan akurat untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu ada pada tabel di gambar paling bawah yaitu sig. (2-tailed) didata diatas yaitu 0,000 maka pengambilan keputusan sesuai dengan uji *t*-Test apabila nilai sig.(2 -tailed) di bawah 0.05 maka adanya peningkatan dan pengaruh terhadap variabel penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan untuk menyelesaikan artikel ini, terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu pada pihak sekolah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Wonolati dan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, teman teman serta yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir artikel ini dengan sebaik-baiknya.

REFERENSI

- [1] S. Tinggi, M. Informatika, and K. Jayakarta, "ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed) Vol . 3 No . 2 Mei 2019 PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF . Ifan Junaedi ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed)," vol. 3, no. 2, pp. 19–25, 2019.
- [2] P. Imaniyati, "Peran Guru Dalam Pengajaran di Abad ke-21," *Thesis commons*, pp. 1–5, 2022.
- [3] T. Selatan, "PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN : TANTANGAN DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR DI ERA DISRUPSI Riza Alrakhman PPKn FKIP Universitas Terbuka PENDAHULUAN Fenomena era digital dalam pembelajaran jarak jauh pendidikan kewarganegaraan membawa p," vol. 14, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [4] N. Maryani and K. Nurseptiani, "Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC dan Model Pembelajaran Konvensional," *MADROSATUNA J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 13–19, 2019, doi: 10.47971/mjgmi.v2i2.127.
- [5] Y. A. Pratama, W. Sopandi, Y. Hidayah, and M. Trihatusti, "Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar," *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 2, pp. 191–203, 2020, doi: 10.22219/jinop.v6i2.12653.
- [6] F. Rozi and C. B. Hanum, "Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Menjawab Tuntutan Pembelajaran Di Abad 21," *Semin. Nas. Pgsd Unimed*, vol. 2, no. 1, pp. 246–311, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16127>
- [7] D. Setiawan, W. Sopandi, and T. Hartati, "Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 2, p. 130, 2019, doi: 10.25273/pe.v9i2.4922.
- [8] W. T. Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 115–120, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.614.
- [9] U. Nahdiyah, I. Arifin, and J. Juharyanto, "Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep

kurikulum merdeka,” *Semin. Nas. Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila pada Pendidik. Anak Usia Dini dan Pendidik. Dasar (Dikd as)*, no. 5, pp. 1–8, 2022.

- [10] Y. Ernawati and F. P. Rahmawati, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6132–6144, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3181.
- [11] M. A. Sukma, I. A. V. Yandari, and T. P. Alamsyah, “Penerapan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, and Transferring) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD,” *GAUSS J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–35, 2020, doi: 10.30656/gauss.v3i1.2125.
- [12] W. N. Sofia, “Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191,” *Tafkir Interdiscip. J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–57, 2021, doi: 10.31538/tjie.v2i1.16.
- [13] Y. Yulianti, H. Lestari, and I. Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Radece Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 1, pp. 47–56, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1915>
- [14] A. A. Pohan, Y. Abidin, and A. Sastromiharjo, “Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa,” *Semin. Int. Riksa Bhs. XIV*, vol. 496, pp. 250–258, 2020.
- [15] P. D. Sugiyono, “METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.” ALFABETA, Bandung, 2016.
- [16] R. Tulljanah and R. Amini, “Jurnal basicedu,” vol. 5, no. 6, pp. 5508–5519, 2021.

ARTIKEL DEVINA

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ikipsiliwangi.ac.id

Internet Source

8%

2

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ARTIKEL DEVINA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
